
Mitigasi Tindakan Plagiat dalam Penulisan Karya Ilmiah di SMK Katolik St. Mikael Surakarta

Jonter Pandapotan Sitorus¹, Christina Purwanti², Hanna Suteja³,

C.Kiky Puspita⁴, Kusman Sudarja⁵

¹Universitas Pelita Harapan

²Universitas Pelita Harapan

³Universitas Pelita Harapan

⁴Universitas Pelita Harapan

⁵Universitas Pelita Harapan

jonter.sitorus@uph.edu, christina.purwanti@uph.edu, hanna.suteja@uph.edu,
kiky.anggraeni@uph.edu, kusman.sudarja@uph.edu

ABSTRAK

Plagiat merupakan salah satu tindakan malakademik yang berdampak buruk pada kualitas karya tulis yang dihasilkan. Di kalangan siswa plagiat seakan menjadi sebuah budaya atau kebiasaan yang sangat sulit dihilangkan karena berbagai macam alasan. Fenomena plagiat terjadi di kalangan siswa SMK Katolik St. Mikael Surakarta. Oleh karena itu, diperlukan mitigasi dini dan tindakan konkret agar plagiat dapat diminimalisasi. Oleh karena itu, tujuan PkM ini adalah memberikan wawasan kepada siswa SMK Katolik St. Mikael Surakarta dengan memberikan webinar tentang pengenalan dan pembelajaran tentang hal-hal yang mendasari suatu tindakan plagiat sehingga para siswa menyadari praktik akademik yang baik dan cara yang tepat untuk menghindari plagiat. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini antara lain (1) siswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang plagiat yang terbukti dari perbedaan hasil pretes dan postes yang diberikan, (2) siswa semakin mengenal jenis kutipan yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung serta mengetahui prinsip dan model-model sitasi yang tepat, (3) siswa mendapatkan pemahaman yang utuh tentang prinsip dan teknis melakukan parafrasa, dan (4) siswa mendapatkan cara lain untuk meminimalisasi tindakan plagiat dengan cara OCIE (*Observation, Citation, Interpretation, Evaluation*)

Kata Kunci: Karya Tulis Ilmiah, Plagiat, SMK Katolik St. Mikael Surakarta

PENDAHULUAN

Plagiarisme atau plagiat adalah tindakan mencuri (gagasan/karya intelektual) orang lain dan mengklaim atau mengumumkannya sebagai miliknya (Putra, 2011). Lebih lanjut, Ridhatillah (2003) mengatakan plagiarisme adalah tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan atau menyatakan sebagai milik sendiri sebuah pikiran, ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain, sedangkan Suyanto dan Jihad (2011) menyatakan plagiarisme adalah mencuri gagasan, kata-kata, kalimat, atau hasil penelitian orang lain dan menyajikannya seolah-olah sebagai karya sendiri.

Pendapat lain yaitu Brotowidjoyo (1993) menjelaskan bahwa plagiarisme merupakan pembajakan berupa fakta, penjelasan, ungkapan dan kalimat orang lain secara tidak sah. Selain itu, Lindsey dalam Soeliso (2011) mengungkapkan bahwa plagiat adalah tindakan menjiplak ide, gagasan atau karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal muasal dari suatu ide, gagasan atau karya.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, tindakan plagiat tentunya menjadi permasalahan serius karena siapa saja dapat melakukannya dengan atau tanpa disadari. Khususnya bila dihubungkan dalam kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) seperti bentuk makalah atau bentuk karya ilmiah yang lainnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila tindakan itu menjadi permasalahan yang dialami siswa dari berbagai jenis satuan pendidikan/sekolah.

Salah satu jenis satuan pendidikan itu adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang juga dalam muatan kurikulumnya yang terdapat target capaian pembelajaran lulusan (CPL) siswa harus mampu menghasilkan karya tulis ilmiah sesuai dengan tema penelitian yang menarik dan sesuai dengan penulisan kaidah-kaidah keilmiah.

Salah satu sekolah yang mengalami permasalahan itu adalah SMK Katolik St. Surakarta. SMK Katolik St. Mikael Surakarta adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan di Surakarta, Indonesia, didirikan pada tahun 1962. Penyelenggaraan sekolah ini berada di bawah Yayasan Karya Bakti Surakarta. Kolese ini biasa disebut dengan singkatan MICO. Kampus Kolese Mikael berlokasi di Jalan Mojo Nomor 1, Karangasem, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57145. Sekolah ini berakreditasi A dan menjadi tempat *benchmarking* untuk SMK-SMK lain terutama dalam implementasi *Teaching Factory*. Pada tahun ajaran 2021- 2022 total jumlah siswa adalah 486 yang terdiri atas 147 siswa kelas X, 176 siswa kelas XI, dan 163 siswa kelas XII dengan guru sebanyak 41 orang dan PTK sebanyak 14. Seluruh siswa berjenis kelamin laki-laki yang terbagi ke dalam dua jurusan, yaitu TP (Teknik Permesinan) dan TPGM (Teknik Perancangan dan Gambar Mesin).



Gambar 1 SMK St. Mikael Surakarta



Gambar 2 Gedung SMK St. Mikael Surakarta

Visi SMK Katolik St. Mikael Surakarta adalah menjadi pusat pendidikan kejuruan unggul untuk membentuk pribadi yang kompeten, berhati nurani, peduli, dan berkomitmen. Sementara itu, misi sekolah ini, yaitu mendidik kaum muda menjadi pribadi yang memiliki kompetensi, kepekaan terhadap kemajuan zaman, karakter yang baik, kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, wawasan kebangsaan, dan komitmen tinggi menyelenggarakan pembelajaran yang mengarah pada terwujudnya kompetensi abad 21; mengelola pendidikan dengan sistem manajemen mutu yang efektif dan efisien; menyediakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, tanggap secara kritis terhadap perkembangan teknologi informasi, sejahtera, bermartabat dan beriman; dan menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, pimpinan sekolah menghadapi fenomena tingginya tingkat plagiasi di kalangan siswa SMK St. Mikael. Sekolah tersebut memerlukan sebuah program edukasi yang dapat mencegah siswa dari pengerjaan tugas yang hanya sekedar saling *copy-paste* atau menyalin pekerjaan di antara siswa. Oleh karena itu, para siswa membutuhkan pengetahuan, pemahaman, pengenalan, pembelajaran tentang hal-hal yang mendasari suatu tindak plagiarisme sejak

awal sehingga para siswa menyadari praktik akademik yang baik dan cara yang tepat untuk menghindari plagiarisme. Dengan demikian, salah satu solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan webinar yang bertajuk “Mitigasi Tindakan Plagiat dalam Penulisan Karya Ilmiah di SMK Katolik St. Mikael Surakarta”.

Metode

Pemberian pengetahuan dilakukan melalui penyuluhan tindakan plagiasi dengan memberikan webinar daring melalui aplikasi Zoom. Persiapan webinar secara daring meliputi empat tahap, yaitu mengidentifikasi kebutuhan, merancang kegiatan untuk menjawab kebutuhan, melaksanakan rencana kegiatan, dan mengevaluasi kegiatan. Dalam konteks PkM ini, tahapan tersebut dapat terlihat dari rencanapelaksanaan seperti berikut ini.

Tahap 1:

- a. berdiskusi dengan pimpinan SMK Katolik St. Mikael Surakarta untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- b. berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan siswa.
- c. berdiskusi untuk menentukan kegiatan sebagai jawaban untuk memenuhi kebutuhan siswa yaitu melalui webinar.

Tahap 2:

- a. tim PkM menyusun materi untuk mengisi acara webinar yang berjudul “Pengertian Plagiarisme dan Macam Plagiarisme” (Christina)
- b. tim PkM menyusun materi untuk mengisi acara webinar dengan judul “Pengenalan sitasi sebagai Mitigasi Dini dalam Tindakan Plagiat” (Jonter)
- c. tim PkM menyusun materi untuk mengisi acara webinar yang berjudul “Parafrase yang Benar (Hanna)?
- d. tim PkM menyusun materi untuk mengisi acara webinar yang berjudul “Sintesis Tulisan dengan Model OCIE (Kiky)
- e. tim PkM menyusun angket yang diisi sebelum dan sesudah webinar (Mahasiswa SoW).

Tahap 3:

- a. tim PkM mengirimkan materi webinar dan angket kepada pimpinan sekolah
- b. tim PkM menyediakan sarana berbagai informasi melalui platform WA, email, zoom, dan LINE bagi siswa yang ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai konten webinar.

Tahap 4:

- a. tim PkM mengolah data angket dan menulis laporan kondisi siswa untuk pimpinan sekolah
- b. pimpinan sekolah dan tim PkM bersama-sama mengevaluasi, berefleksi, dan menentukan tindak lanjut untuk pertumbuhan pemahaman plagiaasi di masa mendatang dan sebagai kegiatan PkM selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan PkM

Kegiatan PkM ini dimulai dari diskusi antara Ketua PkM dengan pimpinan sekolah SMK St. Mikael, Surakarta. Hasil diskusi mengidentifikasi bahwa pimpinan sekolah menghadapi fenomena tingginya tingkat plagiasi di kalangan siswa SMK St. Mikael, Surakarta. Kepala Sekolah mengharapkan sebuah program edukasi yang dapat mencegah siswa dari pengerjaan tugas yang hanya sekedar saling *copy-paste* atau menyalin pekerjaan di antara siswa. Para siswa membutuhkan pengetahuan, pemahaman, pengenalan, dan pembelajaran tentang hal-hal yang mendasari suatu tindak plagiarisme dari awal sehingga para siswa menyadari praktik akademik yang baik dan cara yang tepat untuk menghindari plagiarisme. Selanjutnya, tim anggota PkM melakukan koordinasi terkait rencana pelaksanaan PkM.



Gambar 3 E-Poster PkM



Gambar 4 Foto Pertemuan Tim PkM

Dalam rangka merespons harapan kepala sekolah St. Mikael agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, pengenalan, pembelajaran tentang hal-hal yang mendasari suatu tindak plagiarisme dari awal sehingga para siswa menyadari praktik akademik yang baik dan cara yang tepat untuk menghindari maka Tim PkM menawarkan solusi dengan memberikan pelatihan melalui webinar yang dapat membuka wawasan siswa SMK St. Mikael tentang hal-hal yang mendasari suatu tindak plagiarisme dari awal sehingga para siswa menyadari praktik akademik yang baik dan cara yang tepat untuk menghindari plagiarisme. Adapun webinar sudah dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2022, pukul 13.30 – 16.00 WIB, dengan rincian waktu seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Tata Acara Pelaksanaan Kegiatan PkM

Waktu	Pelaksana	Keterangan
13.30 – 13.50	Moderator: Kusman Sudarja Doa Pembuka: Kusman Sudarja	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuka Acara • Doa Pembuka. • Sambutan dari Kepala Sekolah • Moderator menjelaskan temadan <i>rundown, pre test</i> • Pengenalan Pembicara
13.50 – 14.10	Pembicara 1: Christina Purwanti	Pengertian dan Macam Plagiarisme
14.10 – 14.30	Pembicara 2: Jonter Sitorus	Pengenalan Sitasisebagai Langkah Mitigasi Malakademik
14.30 – 14.50	Pembicara3: Hanna Suteja	Pengenalan Parafrasa sebagai Mitigasi Dini dalam Tindakan Plagiat
14.50 – 15.15	Pembicara 4: C. Kiky Anggraeni	Analisis dan Sintesis Paragraf Tulisan dengan Model OCIE
15.15-15.45	Moderator: Kusman Sudarja	Tanya jawab Post test

Webinar telah dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2022, pukul 13.30-16.00 dengan topik ‘Mitigasi Tindakan Plagiat dalam Penulisan Karya Ilmiah di SMK Katolik St. Mikael Surakarta’ ini dipandu oleh moderator Bapak Kusman Sudarja, M.Pd. Topik pertama yang dibawakan oleh ibu Christina Purwanti “Pengertian plagiarism dan macam plagiarism”. Dalam penjelasannya, plagiat merupakan tindakan menjiplak ide, gagasan karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal muasal dari suatu ide, gagasan atau karya. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa ada empat macam plagiarism, yaitu *word for word plagiarism*, *plagiarism of source*, *plagiarism of authorship*, dan *self plagiarism* (Soelistyo, 2011).



Gambar 5. Pembukaan Webinar



Gambar 6. Penyampaian Topik 1 “Pengertian Plagiarism dan Macam Plagiarism”

Selanjutnya, topik kedua tentang “Pengenalan Sitasi sebagai Langkah Mitigasi Malakademik” yang disampaikan oleh Bapak Jonter Sitorus. Arah penjelasan topik yang disampaikan meliputi pengandaian tindakan plagiat sebagai sebuah bencana serius dalam dunia akademik. Melalui analogi bencana, tindakan plagiat bisa dicegah agar bencana itu dapat diminimalisasi dengan pengenalan dan pengetahuan tentang kutipan (sitasi). Bencana dalam dunia akademik itu terdiri atas tiga bagian besar yaitu plagiat, falsifikasi, dan fabrikasi yang ketiganya dimasukkan ke dalam kegiatan malakademik yang juga termasuk dalam “Bencana Alam Akademik”. Selanjutnya, cara meminimalisasinya dengan mengenal jenis-jenis kutipan dan cara-cara mengutip yang baik. Jenis kutipan yang umum terdiri atas dua yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung melalui prinsip-prinsip mengutip dengan benar dan konsisten pada model sitasi yang digunakan (Keraf, 1994).



Gambar 7 Penyampaian topik 2 “Pengenalan Sitasi sebagai Langkah Mitigasi Malakademik”

Topik ketiga dibawakan oleh Ibu Hanna Suteja dengan judul “Pengenalan Parafrasa sebagai Mitigasi Dini dalam Tindakan Plagiat”. Beliau menjelaskan bahwa melakukan parafrasa merupakan ketrampilan yang perlu dipelajari oleh para siswa dalam penulisan karya ilmiah. Parafrasa dapat dilakukan dengan cara mengubah kata-kata dengan sinonim atau mengganti struktur kalimat dari sumber aslinya tanpa mengubah, menambah, dan mengurangi ide penulis aslinya. Mengutip secara langsung biasanya lebih sering dilakukan siswa daripada parafrasa karena prosesnya jauh lebih mudah dan cepat. Namun, dalam sebuah tulisan ilmiah, perlu ada ke seimbangan antara kutipan langsung dan parafrasa. Oleh karena itu, parafrasa diperlukan agar menghindari kutipan langsung terus menerus, menunjukkan keintelektualan seseorang dalam penulisan karya ilmiah dan sekaligus menghindari plagiarisme. Dengan menuliskan kembali ide pokok penulis aslinya dengan kata-kata mereka sendiri, siswa akan belajar untuk benar-benar memahami bagian yang akan diparafrasa. Dengan melakukan hal ini, siswa juga belajar bagaimana mengaitkan dan mendukung tulisan mereka dengan menggunakan pemikiran penulis aslinya. Dia memberi contoh kutipan asli pendapat ahli lalu memberikan beberapa pilihan untuk menjadi sebuah

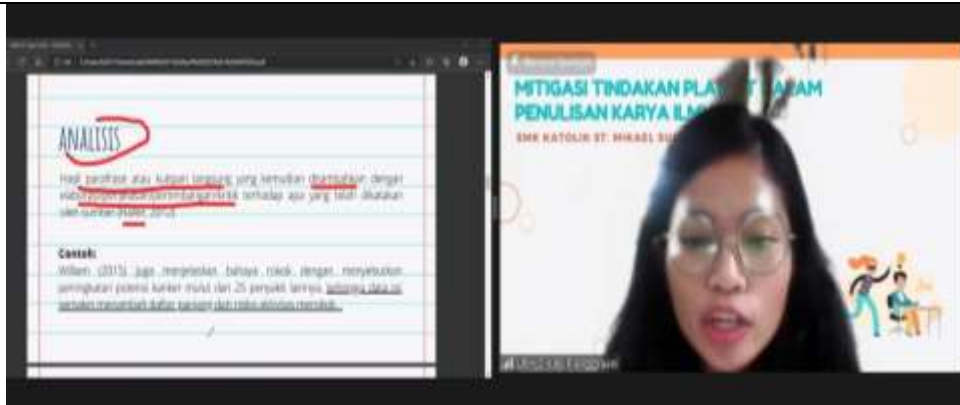
parafrasa. Pendapat ahli yang dimaksud adalah “Ragam baku disebut juga ragam ilmiah. Ragam ini merupakan ragam bahasa orang berpendidikan yakni bahasa dunia Pendidikan” (Jamilah, 2017). Beberapa bentuk parafrasa yang dimaksud bisa menjadi “Menurut Jamilah (2017) nama lain ragam baku adalah ragam ilmiah. Variasi bahasa ini digunakan dalam komunikasi di kalangan mereka yang berpendidikan, “Di kalangan orang berpendidikan jenis bahasa yang digunakan adalah bahasa baku. Oleh karena itu, ragam ilmiah identik dengan ragam baku (Jamilah, 2017)” dan “Jamilah (2017) menyebutkan laras baku sebagai laras ilmiah karena digunakan di kalangan orang terdidik”.



Gambar 8. Penyampaian topik 3 “Pengenalan Parafrasa sebagai Mitigasi Dini dalam Tindakan Plagiat”

Topik berikutnya adalah “Analisis dan Sintesis Tulisan dengan Model OCIE” yang disampaikan oleh Ibu Kiky. Bu Kiky mengatakan ada perbedaan antara membuat parafrasa, analisis, dan sintesis pendapat. Perbedaan itu terlihat jelas bahwa pada parafrasa si pengutip tidak memberikan komentar apa-apa karena hanya sekedar mengutip pendapat. Dalam analisis pendapat, si pengutip memberikan komentar berupa implikasi dari pendapat ahli sampai pada pemberian kritik atas pendapat ahli. Selanjutnya, membuat sintesis pendapat, si pengutip harus dapat mengoneksikan antara pendapat ahli yang satu dengan pendapat ahli yang lainnya baru kemudian membentuk pemikiran baru pada si pengutip dan mengutarakannya dengan tepat (Haller, C, 2012).

Selanjutnya, Bu Kiky menjelaskan salah satu model untuk melakukan analisis dan sintesis pendapat melalui model OCIE (*observe/observasi, cite/kutip, interpret/interpretasi, dan evaluate/evaluasi*). Ia mengatakan bahwa langkah pertama model (OCIE). Sesi Analisis dan Sintesis Temuan Bacaan adalah mengategorikan hasil temuan bacaan yang sudah siswa dapatkan ketika riset. Adapun hasil temuan bacaan tersebut dapat berupa data, pernyataan, atau pun teori. Setelah itu, siswa harus mengenal beberapa tips untuk membuat sintesis data, seperti penggunaan strategi similaritas, kontras, akumulasi, dan kausalitas. Terakhir, siswa juga harus mengenali strategi OCIE yang membantu mereka untuk dalam menyusun paragraf-paragraf hasil analisis dan sintesis temuan bacaan mereka. Pendapat itu juga sejalan dengan ketentuan melakukan sintesis yang dikutip dari laman Bowling Green State University.



Gambar 9. Penyampaian topik 4 “Analisis dan Sintesis Tulisan dengan Model OCIE”
2. Hasil Pelaksanaan PkM

Hasil pelaksanaan PkM diketahui dari pengetahuan awal siswa mengenai plagiat dengan memberikan pretes terlebih dahulu yang kemudian setelah pelaksanaan PkM diberikan postes untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa. Adapun pemberian pretes dan postes yang dimaksud dapat terlihat dalam gambar 10 dan gambar 11 berikut ini.

A	B	C	D	F
ID	Waktu mulai	Waktu selesai	Email	Poin total
2	4/21/22 13:51:44	4/21/22 13:54:09	anonymous	80
3	4/21/22 13:51:46	4/21/22 13:54:14	anonymous	120
4	4/21/22 13:51:56	4/21/22 13:54:18	anonymous	90
5	4/21/22 13:51:57	4/21/22 13:54:21	anonymous	70
6	4/21/22 13:52:01	4/21/22 13:54:30	anonymous	100
7	4/21/22 13:52:03	4/21/22 13:54:31	anonymous	70
8	4/21/22 13:53:40	4/21/22 13:54:32	anonymous	80
9	4/21/22 13:51:47	4/21/22 13:54:39	anonymous	60
10	4/21/22 13:52:00	4/21/22 13:54:47	anonymous	90
11	4/21/22 13:51:57	4/21/22 13:54:51	anonymous	80
12	4/21/22 13:52:40	4/21/22 13:54:53	anonymous	100
13	4/21/22 13:51:45	4/21/22 13:55:04	anonymous	60
14	4/21/22 13:51:50	4/21/22 13:55:07	anonymous	70
15	4/21/22 13:51:51	4/21/22 13:55:07	anonymous	110
16	4/21/22 13:51:47	4/21/22 13:55:08	anonymous	110
17	4/21/22 13:53:31	4/21/22 13:55:12	anonymous	60
18	4/21/22 13:51:41	4/21/22 13:55:15	anonymous	80
19	4/21/22 13:51:44	4/21/22 13:55:19	anonymous	70
20	4/21/22 13:51:44	4/21/22 13:55:21	anonymous	100
21	4/21/22 13:51:52	4/21/22 13:55:21	anonymous	80
22	4/21/22 13:51:50	4/21/22 13:55:21	anonymous	110
23	4/21/22 13:52:57	4/21/22 13:55:23	anonymous	80
24	4/21/22 13:51:53	4/21/22 13:55:31	anonymous	90
25	4/21/22 13:52:04	4/21/22 13:55:35	anonymous	80

Gambar 10 Tangkapan Layar Hasil Pretes

A	B	C	D	F	K
ID	Waktu mulai	Waktu selesai	Email	Poin total	Memparafrasakan a
1	4/21/22 15:43:43	4/21/22 15:44:37	anonymous	100	benar
2	4/21/22 15:43:38	4/21/22 15:44:45	anonymous	80	salah
3	4/21/22 15:43:42	4/21/22 15:45:15	anonymous	90	benar
4	4/21/22 15:43:33	4/21/22 15:45:17	anonymous	130	benar
5	4/21/22 15:43:40	4/21/22 15:45:17	anonymous	140	benar
6	4/21/22 15:43:32	4/21/22 15:45:22	anonymous	140	benar
7	4/21/22 15:43:34	4/21/22 15:45:26	anonymous	140	benar
8	4/21/22 15:43:42	4/21/22 15:45:26	anonymous	80	benar
9	4/21/22 15:43:37	4/21/22 15:45:37	anonymous	140	benar
10	4/21/22 15:43:36	4/21/22 15:45:38	anonymous	100	benar
11	4/21/22 15:43:30	4/21/22 15:45:41	anonymous	90	benar
12	4/21/22 15:43:51	4/21/22 15:45:47	anonymous	80	benar
13	4/21/22 15:43:36	4/21/22 15:45:57	anonymous	120	benar
14	4/21/22 15:43:34	4/21/22 15:45:57	anonymous	90	benar
15	4/21/22 15:43:33	4/21/22 15:46:01	anonymous	110	benar
16	4/21/22 15:43:39	4/21/22 15:46:05	anonymous	140	benar
17	4/21/22 15:43:31	4/21/22 15:46:07	anonymous	140	benar
18	4/21/22 15:43:36	4/21/22 15:46:07	anonymous	90	benar
19	4/21/22 15:43:38	4/21/22 15:46:08	anonymous	120	benar
20	4/21/22 15:43:44	4/21/22 15:46:10	anonymous	140	benar
21	4/21/22 15:43:33	4/21/22 15:46:11	anonymous	70	benar
22	4/21/22 15:43:32	4/21/22 15:46:12	anonymous	110	benar
23	4/21/22 15:43:32	4/21/22 15:46:12	anonymous	90	benar
24	4/21/22 15:43:44	4/21/22 15:46:12	anonymous	140	benar
25	4/21/22 15:43:46	4/21/22 15:46:20	anonymous	120	benar

Gambar 11 Tangkapan Layar Hasil Postes

Berdasarkan hasil pretes dan postes peserta webinar beserta jawabannya dan hasil evaluasi bersama tim mitra PKM, tim PKM menganalisis adanya situasi sebagai berikut.

1. Siswa SMK Santo Mikael Surakarta mendapatkan pemahaman lebih jelas tentang plagiarism. Sebelumnya siswa hanya mengetahui: plagiarism sebatas contek-mencontek jawaban test sesama temandan setelah webinar mereka dapat mengerti bahwa bahwa plagiat adalah tindakan menjiplak ide, gagasankarya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal muasal dari suatu ide, gagasan atau karya Siswa juga mengetahui ada beberapa jenis plagiarism.
2. Siswa SMK Santo Mikael Surakarta sebelumnya tidak mengetahui bahwa dalam dunia akademik itu ada istilah tiga bagian besar bencana alam akademik yaitu plagiat, falsifikasi, dan fabrikasi. Ketiganya dimasukkan ke dalam kegiatan malakademik. Setelah webinar mereka menyadari bahwa kegiatan malakademik tersebut harus dihindari dengan cara meminimalisasinya, yaitu dengan belajar mengenal jenis-jenis kutipan dan cara-cara mengutip yang baik. Mereka semakin mengenal jenis kutipan yang umum yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Siswa dapat belajar melalui prinsip-prinsip mengutip dengan benar dan konsisten pada model sitasi.
3. Siswa SMK mendapatkan pencerahan mengapa perlu belajar parafrasa. Sebab biasanya siswa lebih sering mengutip daripada membuat parafrasa karena prosesnya jauh lebih mudah dan cepat. Mereka menyadari bahwa dalam sebuah tulisan ilmiah perlu ada keseimbangan antara kutipan dan parafrasa. Oleh karena itu, mereka belajar melakukan parafrasa untuk menunjukkan keintelektualan mereka dalam penulisan karya ilmiah dan sekaligus menghindari plagiarisme. Siswa menyadari bahwa sosialisasi tentang pemahaman yang benar tentang konsep parafrasa dan bagaimana melakukannya dengan benar sangat diperlukan mereka guna menunjang tugas penulisan karya ilmiah mereka.
4. Siswa SMK Santo Mikael mendapatkan cara lain untuk meminimalisir plagiarism, yaitu dengan cara OCIE (Sesi Analisis dan Sintesis). Melalui webinar ini siswa mengenal beberapa tips untuk membuat sintesis data, seperti penggunaan strategi similaritas, kontras, akumulasi, dan kausalitas. Siswa juga mengenali strategi OCIE yang membantu mereka untuk dalam menyusun paragraf-paragraf hasil analisis dan sintesis temuan bacaan mereka.



Gambar 12 Foto Peserta Webinar Tangkapan Layar I



Gambar 13 Foto Peserta Webinar Tangkapan Layar II



Gambar 13 Foto Peserta Webinar Tangkapan Layar III

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. tindakan plagiat yang terjadi di SMK Santo Mikael dapat diminimalisasi melalui pemahaman yang utuh tentang plagiat yaitu dengan pengadaan webinar penyuluhan mitigasi tindakan plagiat dalam penulisan karya ilmiah
2. tindakan plagiat merupakan bencana akademik yang dapat mengganggu tingkat keilmiahan karya sehingga penguasaan teknik parafrasa yang baik dan benar mutlak dikuasai para siswa
3. tindakan plagiat dapat diatasi melalui pemahaman sitasi yang tepat secara khusus dengan menggunakan metode OCIE (*Observation, Citation, Interpretation, Evaluation*).

Referensi

- Brotowidjoyo, Mukaat D. 1985. Penulisan Karangan Ilmiah. Jakarta: Akademika Presindo.
<https://business-law.binus.ac.id/2015/04/01/plagiarisme-jenis-jenisnya-bagian-2-dari-3-tulisan> diunduh 5 September 2022.
- Bowling Green State University. (n.d.). "Introducing Synthesis in Your Writing: The OCIE Method The Learning Commons". Diunduh dari laman <https://www.bgsu.edu/content/dam/BGSU/learning-commons/documents/writing/synthesis/ocie-method-process.pdf>. Diunduh 3 September 2022.
- Haller, C. (2012, February 18). *Analysis and Synthesis*. Diunduh dari laman <https://www.youtube.com/watch?v=lCgY7tJtZY>. Diunduh 3 September 2022.
- Jamilah (2017). Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah*. Vol.6, No. 2.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Kuntarto, Niknik M. 2013. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, R. Masri Sareb. 2011. *Kiat Menghindari Plagiat (How to Avoid Plagiarism)*. Jakarta: Indeks.
- Ridhatillah, Ardini. 2003. "Dealing with Plagiarism in the Information System Research Community: A Look at Factors That Drive Plagiarism and Ways to Address Them". Dalam *jurnal Quartely* Vol. 27, No. 4, p.511-532, Desember 2003.
- Soelistyo, Henry. 2011. *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2011. *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Multi Solusindo.